

BAB II

KAJIAN TEORI KERANGKA KONSEPTUAL HIPOTESIS

A. Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Hasil belajar, juga dikenal sebagai prestasi belajar, menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tidak terpengaruh oleh kemampuan mereka untuk memahaminya. Ini adalah cara terbaik untuk mengukur ketercapaian belajar siswa. Jika mereka ingin mendapatkan hasil yang memuaskan dalam hal ini, peserta didik harus aktif dan giat dalam mengikuti pelajaran.

Suprijono menyatakan bahwa nilai-nilai, sikap, pengertian, apresiasi, dan keterampilan adalah hasil belajar. Supratiknya juga mengatakan bahwa hasil belajar yang dinilai di kelas adalah keterampilan baru yang dimiliki siswa dalam aktivitas pendidikan pada pelajaran tertentu. Hasil belajar Bloom dibagi menjadi bagian kognitif, afektif, dan psikomotorik berdasarkan tujuan pendidikan yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional.¹

Hasil dari pendapat di atas bahwa prestasi belajar yaitu nilai atau hasil dari tindakan yang dilakukan siswa selama proses akademik. Ini berdampak pada pembentukan seseorang yang ingin selalu mencapai hasil yang lebih tinggi. Hasil proses belajar tergantung pada pendidik atau guru yang mengajar, dan mencakup proses pembelajaran dan evaluasi siswa.

¹ Widodo, Lusi Widiyanti *Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII a MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Fisika Indonesia No 49, Vol XVII. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>

2. Penilaian Prestasi belajar

Pemahaman konsep siswa (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif) adalah hasil akademik siswa.

- a. Domain kognitif terkait dengan penerimaan dan penerapan pengetahuan.
- b. Sektor afektif berkaitan dengan perasaan dan sikap yang dihasilkan dari pembelajaran.
- c. Sektor psikomotor Berhubungan dengan kemampuan fisik .

3. Fungsi Prestasi Belajar

Ketercapaian dalam proses belajar adalah fungsi prestasi belajar, yang berarti mengetahui seberapa baik guru mengajar. Penilaian digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi guru dalam proses belajar mengajar, untuk menentukan apakah seorang siswa layak untuk lulus, untuk memilih, menempatkan, dan mendorong siswa untuk belajar. Menurut Jihad dan Harris, Fungsi penilaian kerja mencakup penilaian kerja hasil akademik dan aktivitas akademik.

- a. Ada dua fungsi penilaian kerja hasil akademik:
 - 1) Fungsi formatif, yang mengevaluasi apakah bahan yang dipelajari selaras dengan kapasitas individu dan memudahkan untuk menguasai pelajaran
 - 2) Fungsi sumatif, yang digunakan selama satu semester untuk mengevaluasi keberhasilan pemahaman dan kemampuan.
 - 3) Fungsi diagnosis digunakan untuk menemukan masalah atau kesulitan siswa selama menjalankan aktivitas akademik.
 - 4) Fungsi seleksi digunakan untuk memilih siswa.
 - 5) Fungsi motivasi, digunakan untuk mendorong siswa.
- b. Tujuan penilaian kerja program pengajaran adalah sebagai berikut:
 - 1) Laporan yang ditujukan kepada wali murid dan murid
 - 2) Laporan tentang institusi pendidikan
 - 3) Laporan yang ditujukan kepada masyarakat .

4. Factor- Factor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian tujuan pembelajaran terpengaruh oleh hasil akademik disebut prestasi belajar. Faktor dari dalam (intren) peserta didik terdiri dari fisiologi dan psikologi, sedangkan faktor luar (ekstren) yaitu lingkungan dan instrumen. Hasil akademik siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam. Menurut Djarmarah, ada sejumlah elemen yang berpengaruh pada proses akademik.

- a. Faktor dari dalam: 1) Faktor psikologi, berkaitan dengan kecerdasan, bakat, dan keinginan untuk kemampuan kognitif; dan faktor fisiologis, yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang.
- b. Faktor luar, 1) Faktor lingkungan, yang sangat berpengaruh pada motivasi dan prestasi belajar. Ini mencakup keluarga, sekolah, komunitas, dan budaya.
- c. Faktor pendorong adalah kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan instruktur..

5. Macam-macam Prestasi Belajar belajar

Prestasi belajar terdiri dari pemahaman siswa sebagai berikut:

- a. Pemahaman konsep
Kemampuan untuk menyerap arti materi yang dipelajari, menurut Bloom. Kemampuan seorang untuk memahami materi ajar yang diajarkan adalah definisi pemahaman Bloom. Sebelum proses belajar mengajar dimulai, tujuan pembelajaran guru erat terkait dengan prestasi belajar siswa.
- b. Keterampilan proses
Kemampuan untuk meningkatkan keterampilan dasar mental, fisik, dan sosial dikenal sebagai keterampilan proses. merupakan kemampuan untuk melihat, mengukur, dan mengelompokkan prinsip-prinsip dari metode belajar aktif siswa secara keseluruhan.
- c. Sikap

Lihat apa yang seseorang lakukan, perilaku, atau lakukan. Dalam hal hasil akademik siswa, ini berfokus pada pemahaman kognitif. Domain kognitif adalah yang paling penting dalam pemahaman konsep.

B. Motivasi Belajar

Tidak ada pergerakan manusia tanpa motivasi; motivasi adalah bagian terpenting dari pergerakan manusia. Manusia dalam kenyataannya hampir tidak memiliki motivasi dalam diri berarti bahwa kehidupan seseorang telah selesai jika mereka tidak memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri. Motivasi adalah faktor eksternal dan internal yang mendorong hasrat dan energi seseorang untuk terus berkomitmen pada pekerjaan yang ditetapkan. Tingkat kebutuhan, intensitas keinginan, nilai hadiah, dan tuntutan lingkungan adalah beberapa faktor yang menentukan seberapa besar atau sedikit motivasi yang dimiliki seseorang.

Motivasi, menurut Sardiman, adalah bersifat intelektual, dan peranannya yang penting dalam meningkatkan semangat. Sardiman menyatakan bahwa indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas melibatkan individu untuk ikut serta dalam aktivitas belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tepat waktu.
- b. Ulet menghadapi kesulitan melibatkan individu aktif bertanya kepada pendidik atau teman mereka jika mereka tidak memahami materi dengan benar.
- c. Memiliki orientasi ke masa depan, yang memotivasi siswa untuk mencapai tujuan.

Motivasi, sebagai roh kehidupan, akan menentukan karakter seseorang dalam menghadapi tantangan dan suka duka kehidupannya. Semakin tinggi motivasi seseorang, semakin besar energi dan daya dorong untuk bergerak,

melakukan percepatan, dan meraih impian mereka. Tingkat emosi dan mental seseorang dipengaruhi oleh motivasinya. Motivasi menunjukkan seberapa kuat dan lemah seseorang dalam menghadapi tantangan dalam hidup.²

C. Lingkungan Pendidikan

1. Pengertian lingkungan pendidikan

Lingkungan pendidikan, yang dimulai dengan sekolah sebagai institusi formal untuk pendidikan. Sebuah lingkungan sekolah sehat salah satunya ada kepala sekolah yang bijak, peraturan yang mendidik, peran guru yang baik terhadap siswa, perangkat sekolah yang adil dan ramah.

Lingkungan pendidikan juga dibahas didalam al-quran surah An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Ud'u ilâ sabîli rabbika bil-ḥikmati wal-mau'idhatil-ḥasanati wa jâdil-hum billatî hiya aḥsan, inna rabbaka huwa a'lamu biman dlalla 'an sabîlihî wa huwa a'lamu bil-muhtadîn."

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125)

Maksud dari Surah AnNahl ayat 125 diatas adalah lingkungan yang baik akan menciptakan suasana yang nyaman, tenang dan damai. Persamaan maksud dari ayat diatas dengan lingkungan pendidikan adalah menerangkan bahwa objek /sasaran pendidikan, pelaku pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan yang disampaikan, media pendidikan, dan sarana pendidikan. Pendidikan yang baik, lemah lembut

² Sifra, dkk. 2016. *Saya motivator diri saya sendiri*. Jakarta selatan:Change Publisher, hal. viii-ix.

dan meyejukkan dapat disampaikan dapat diterima dengan baik. Dan ayat ini juga memerintahkan untuk mengajak manusia kejalan Allah dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan untuk berdebat dengan mereka dengan cara yang baik.

Sekolah adalah lingkungan akademik dengan sistem dan organisasi yang baik yang menanamkan nilai etika, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan keterampilan, menurut Tu'u. Ini menjadi tempat yang sangat dominan untuk mempengaruhi dan membentuk perilaku, sikap, dan prestasi siswa. Institusi pendidikan telah mencapai berbagai prestasi: metode pembelajaran interaktif dan aktif, hubungan dan komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan siswa, sistem pendukung yang memadai, dan siswa yang tertib. Siswa dimotivasi untuk saling berkompetensi dalam pembelajaran karena kondisi positif ini, yang menghasilkan suasana sekoah yang aman dan tenang. Diharapkan hasil belajar siswa akan lebih baik dalam keadaan ini”

2. Fungsi Lingkungan Sekolah

Sekolah memainkan peran penting setelah lingkungan keluarga untuk membentuk kepribadian dan karakter anak. Ada enam fungsi lingkungan sekolah, menurut Hasbullah:

- a. Memberikan pengetahuan dan kemampuan;
- b. Memberikan pendidikan yang menjadikan anak cerdas; dan Mengembangkan pribadi peserta didik secara keseluruhan.
- c. Spesialisasi: Lingkungan sekolah adalah spesialisasinya dalam pendidikan dan pembelajaran.
- d. Efisiensi: pendidikan di tengah masyarakat efektif karena sekolah adalah lembaga sosial yang formal.

- e. Sosialisasi: Sekolah mendorong orang untuk bersosialisasi atau berbaur dengan orang-orang di lingkungan sekolah hingga mereka menjadi masyarakat.
- f. Menjaga dan menyebarkan budaya, menanamkan kemandirian dan rasa tanggung jawab. .

3. Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar termasuk:

- a. Metode mengajar, proses seorang pendidik menyampaikan pelajaran supaya mudah memahaminya.
- b. Kurikulum: Kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran dan program pendidikan yang terus berubah untuk menyesuaikan seiring berjalannya zaman yang dirancang oleh suatu lembaga pendidikan
- c. Hubungan antara guru dan siswa, Karena dia adalah guru pertama di dunia, dia pasti akan memiliki murid. Karena di mana pun seorang guru, ada muridnya. Saat seseorang menyatakan dirinya sebagai guru, muridnya ada di depan mereka. Karena guru dan murid memiliki tujuan yang sama, yaitu keberhasilan kegiatan pembelajaran, tidak dibenarkan bagi mereka untuk berdusta satu sama lain. Guru harus memotivasi diri mereka sendiri, tetapi tidak.

Guru dan murid tidak untuk saling berdusta, karena guru dan murid memiliki tujuan yang sama yakni suksesnya kegiatan pembelajaran. Guru harus memotivasi diri sendiri dan tidak tertutup dari ketutupan berpikir, untuk mendorong keterbukaan pikiran dan perbedaan pendapat. Pengembangan interaksi antara guru dan siswa dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti sebagai orang tua, sahabat, atau idola. Guru harus tetap percaya diri di depan anak didiknya, sehingga apa pun yang mereka lakukan atau katakan

memiliki nilai pendidikan bagi anak didiknya. Siswa akan lebih suka guru dan mata pelajaran mereka jika ada relasi guru-siswa yang baik, yang menghasilkan proses belajar mengajar yang baik.

a. Relasi siswa dengan siswa

Teman sejawat atau teman di sekolah merupakan salah satu pengaruh di lingkungan sekolah. Jika salah satu siswa tidak senang dengan kelas, itu akan mempengaruhi temannya.

b. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah juga mempengaruhi lingkungan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup aturan sekolah.

c. Fasilitas sekolah

Sebagai pendukung proses belajar mengajar agar prosesnya lancar dan penerimaannya mudah dipahami.

4. Visi, Misi, Aksi, Strategi lingkungan pendidikan

Proses pendidikan menciptakan pengetahuan akademik, individu yang berpotensi, kemampuan intelektual, dan nilai-nilai budaya yang melekat pada budaya belajarnya. Selama proses pendidikan, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun kemandirian dan kemampuan untuk hidup secara mandiri dan bersama.

Untuk menemukan solusi, ada beberapa hal yang harus dipikirkan:

a. Visi

Menciptakan lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan berkualitas tinggi yang memungkinkan siswa untuk belajar secara pribadi dan sosial budaya untuk merencanakan hidup.

b. Misi

Misi pendidikan yang kita ingin:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan
- 2) Menciptakan pendidikan yang memiliki siswa yang toleran, mandiri, dan bersosialisasi.
- 3) Pengembangan pendidikan yang memiliki kemampuan untuk mengontrol perasaan
- 4) Pembentukan program pendidikan yang meningkatkan keterampilan psikomotorik, kognitif, dan efektif
- 5) Penciptaan program pendidikan yang mendorong kreativitas Pendidikan yang memungkinkan pengembangan berbagai keterampilan
- 6) Terwujudnya sistem pendidikan yang terintegrasi

c. Aksi

Aksi yang perlu dilakukan agar visi dan misi pendidikan, itu dapat dicapai, antara lain:

- 1) Menciptakan siswa dapat berkembang secara mandiri
- 2) Guru menciptakan pembelajaran yang mendidik
- 3) Guru memahami kurikulum dengan proposional
- 4) Guru membuat bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum.
- 5) Pendidik menciptakan interaksi belajar siswa yang efektif
- 6) Guru menerapkan pembelajaran demokratis
- 7) Pendidik membantu siswa belajar
- 8) Guru mengevaluasi proses nyata melalui observasi ³

³ *Ibid*, hal. 151-153

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips)

Di Indonesia, Sebagai hasil dari persetujuan komunitas akademik pada tahun 1970-an, istilah ips mulai dikenal secara formal dalam program pendidikan nasional pada tahun 1975. IPS termasuk kedalam bidang ilmu sosial. IPS mengajarkan tentang berinteraksi satu sama lainnya.

Dengan demikian, kita dapat mengetahui bahwa (ips) adalah cabang ilmu sosial yang tujuannya untuk memberi tahu murid tentang keadaan sosial dengan segala permasalahannya yang terjadi di masyarakat dan mengajarkan mereka cara mengatasi masalah tersebut, baik yang berdampak pada masyarakat maupun pada diri mereka sendiri. Ilmuwan ilmu pengetahuan sosial (ips) belajar tentang nilai yang menafsirkan dunia luar sehingga mereka dapat melihat faktor-faktor seperti keluarga, komunitas, sekolah, dan teman sebaya yang lebih banyak mempengaruhi perkembangan sikap dan nilai sosial anak.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips)

Tujuan IPS adalah untuk memberi siswa kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan nilai yang akan memungkinkan mereka menjadi warga negara yang aktif. Adapun yang dikemukakan oleh awan mutakin tentang tujuan IPS sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran diri dan perhatian terhadap orang lain dan lingkungannya, serta meningkatkan toleransi.
- b. Paham konsep dasar ilmu sosial dan memiliki pemahaman tentang pendekatan ilmu sosial yang dimodifikasi untuk masalah sosial
- c. Kemampuan untuk melihat masalah sosial dan berpikir kritis dan bertindak sesuai.

- d. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan berbagai potensi dan bertanggung jawab atas pembangunan komunitas.
- e. Memotivasi seseorang untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral
- f. Menyediakan dukungan dalam konteks yang tidak menghakimi
- g. Mengajarkan siswa untuk hidup sebagai warga negara yang baik juga

3. Dimensi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (ips)

"Program pendidikan," kata Sapriya, "merangkum empat dimensi: pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), nilai dan sikap (value and attitude), dan tindakan (action).".

- a. Dimensi pengetahuan: Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui untuk membentuk tindakan atau pemahaman seseorang tentang sesuatu.
- b. Dimensi keterampilan: Keterampilan adalah segala sesuatu yang diketahui untuk membentuk tindakan atau pemahaman seseorang tentang sesuatu. Kemampuan tertentu untuk Keterampilan adalah kemampuan untuk mengumpulkan dan menerapkan informasi yang penting untuk menjadi warga negara yang cerdas yang berpartisipasi dalam masyarakat demokratis.
- c. Dimensi nilai dan sikap: adalah kumpulan keyakinan atau prinsip yang ditanamkan dalam pikiran dan perilaku seseorang atau kelompok masyarakat tertentu, dan yang muncul dalam tindakan dan pikiran mereka. Sikap adalah kemampuan mengambil tindakan yang tepat ketika sesuatu dianggap penting.
- d. Dimensi tindakan (tindakan), Dengan melakukan tindakan sosial ini, peserta didik menjadi aktif dan memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang masalah sosial melalui latihan praktis dan konkret. Ini membuat jelas apa yang dilakukan.

E. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain digunakan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Elsa Septiyana (2011) dengan judul "*Pengaruh motivasibelajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA negeri 1 banjarnegara tahun 2011/2012*" Menurut hasil penelitian, lingkungan sekolah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banjarnegara tahun 2010/2011 rata-rata baik, yaitu 57.
2. Komang Yoga Ari Sucipta (2021) dengan judul "*Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP negeri 2 singaraja tahun ajaran 2019/2020*". Dari 331 siswa kelas VIII, 62%, atau 206, memiliki nilai di bawah KKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII memiliki kemampuan yang kurang dalam mata pelajaran IPS.

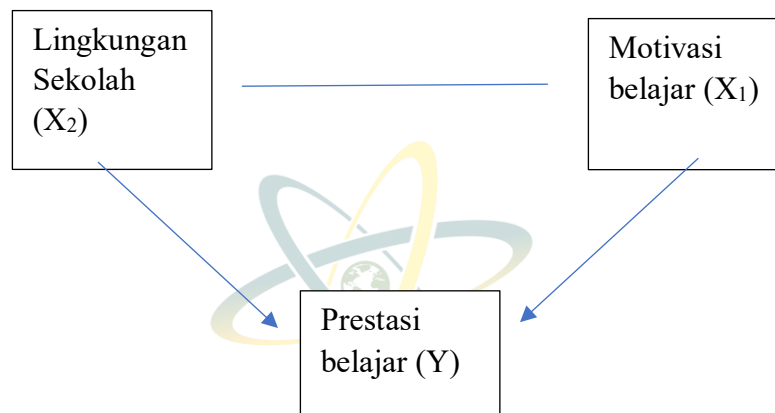
F. Kerangka Berfikir

Untuk mengetahui apakah seorang siswa berhasil mencapai tujuan belajarnya, prestasi belajar didefinisikan sebagai penilaian ketercapaian hasil belajar siswa. Dalam pendidikan, sikap dan perilaku siswa adalah titik utama penilaian. Penilaian akademik dan keterampilan siswa kemudian merupakan titik terakhir penilaian. Pelajaran IPS sering dianggap membosankan dan sulit untuk dipelajari. Namun, apabila siswa sangat termotivasi, mereka akan tetap optimistis meskipun menghadapi kesulitan dalam belajar. Motivasi yang tinggi sangat mempengaruhi prestasi belajar IPS.

Disimpulkan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar memiliki pengaruh pada prestasi belajar siswa. Motivasi belajar berasal dari keinginan yang kuat dari dalam diri sendiri dan dorongan dari orang terdekat. Dengan

adanya keinginan yang kuat, siswa mencapai tujuan belajar mereka dan mencapai kesuksesan.

Gambar 1 Kerangka Variabel



Menurut kerangka diatas maka kerangka befikir penelitian ini adalah:

Motivasi belajar (X₁)

Indikator (sardiman)

- Tekun menghadapi tugas
- Ulet menghadapi kesulitan
- Mempunyai orientasi ke masa depan

Lingkungan sekolah (X₂)

Indikator (slameto)

- Metode mengajar
- Kurikulum
- Relasi guru dengan siswa
- Relasi siswa dengan siswa
- Disiplin sekolah
- Fasilitas sekolah

Prestasi belajar (Y)

Indikator

- Rata - rata nilai ulangan harian dan ujian akhir semester 2 tahun 2023/2024

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah yang diajukan, dan karena itu harus diuji dalam penelitian lapangan untuk memastikan bahwa itu benar. Berdasarkan studi teori di atas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₁ menunjukkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Al-Washlith 30 Medan tahun pembelajaran 2023/2024;
2. H₂ menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Al-Washlith 30 Medan tahun pembelajaran 2023/2024; dan
3. H₃ menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Al-Washlith 30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang dapat diukur. Pendekatan kuantitatif berkonsentrasi pada variabel, atau ciri-ciri tertentu dari kehidupan manusia.⁴

Peneliti mendapatkan data dan informasi untuk menjawab semua hipotesis melalui kuesioner tertutup. Responden dibatasi dalam memberi jawaban menggunakan metode Likert Summated Rating (LSR), dengan skor sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII di SMP Al-Washliyah 30 Medan, yang terdiri dari dua kelas, VIII-1 dan VIII-2, pada tahun akademik 2023/2024.

2. Sampel

Penelitian ini adalah penelitian populasi, yang didukung oleh pendapat Arikunto bahwa setiap subjek di bawah 100 akan diambil secara keseluruhan, sehingga penelitiannya menggunakan sampel sebagian atau representasi dari populasi yang diteliti. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa di kelas VIII-1 dan VIII-2.

⁴ I Made Laut Mertha Jaya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta, Anak Hebat Indonesia, 2020) hlm 6-7

C. Variabel penelitian

1. Variabel terikat (Y)

Variabel *independent* penelitian ini adalah prestasi belajar IPS. Prestasi belajar IPS didefinisikan sebagai prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPS berdasarkan nilai yang diberikan guru untuk evaluasi mata pelajaran IPS. Rata-rata dari ulangan harian dan ujian akhir semester 2 siswa kelas VIII-1 dan VIII-2 di SMP Alwashliyah 30 adalah indikator prestasi belajar IPS.

2. Variabel bebas (X)

a. Motivasi belajar (X_1)

Sebuah keinginan dari dalam atau luar diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau bekerja untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai motivasi.

Indikatornya:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Memiliki orientasi ke masa depan

b. Lingkungan sekolah (X_2)

Lingkungan pendidikan, yang dimulai dengan sekolah sebagai institusi formal untuk pendidikan. Kepala sekolah yang bijak, peraturan yang mendidik, guru yang baik, perangkat sekolah yang adil, dan hubungan yang baik antara siswa menunjukkan lingkungan sekolah yang baik.

- 1) Metode mengajar
- 2) Kurikulum
- 3) Relasi guru dengan siswa
- 4) Relasi siswa dengan siswa

- 5) Disiplin sekolah
- 6) Fasilitas sekolah

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kusioner atau angket

Angket, menurut Stiggins, adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan untuk dijawab atau diisi oleh sampel penelitian. Angket adalah instrumen pengumpulan data di mana subjek penelitian mengisi formulir. Angket tertutup adalah jenis angket yang digunakan. Angket tertutup memiliki format terstruktur dan responden diminta untuk memberikan pendapat mereka dengan memberikan jawaban sesuai dengan pilihan yang diberikan.

Skala likert digunakan dalam penelitian ini. Menurut Riduwan, Untuk mencegah ukuran skala ini digunakan untuk mengkategorikan variabel karena kesalahan dalam analisis data dan proses penelitian selanjutnya yang akan diukur. Penelitian ini menggunakan lima pilihan jawaban berdasarkan skala likert tersebut, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Nilai 4 pertanyaan sangat setuju (SS)
- b. Nilai 3 pertanyaan setuju (S)
- c. Nilai 2 pertanyaan tidak setuju (TS)
- d. Nilai 1 pertanyaan sangat tidak setuju (STS)

2. Metode dekomendasi

Metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau bukti fisik dari penelitian, seperti foto, tetapi tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian. Sebaliknya, metode ini ditunjukkan dalam dokumen.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto menyatakan bahwa secara umum, penelitian akan berhasil dengan baik jika sering menggunakan instrumen karena instrumen memberikan hasil yang dibutuhkan untuk dapat jawaban masalah penelitian dan uji hipotesis. Kualitas data yang dikumpulkan sangat ditentukan oleh kualitas instrumen penelitian yang digunakan.’

1. Validitas dan Realibilitas

a. Validitas

Gagasan utama adalah validitas. Dalam kasus di mana alat untuk mengumpulkan data benar-benar Valid, instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur data yang seharusnya.

Peneliti mengolah data dengan bantuan program komputer SPSS. Tabel akan dibandingkan untuk setiap item dengan taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95% sebesar 0,444. Item kusioner berlaku jika rhitung lebih besar dari rtabel; sebaliknya, jika rhitung lebih kecil dari rtabel, itu tidak berlaku.⁵

b. Realibilitas

Realitas atau realibilitas menunjukkan kemampuan seseorang. atas instrumen yang disusun yang menghasilkan hasil yang konsisten jika tingkat pengukuran diulang. Reliabilitas, menurut Arikunto, memiliki kualitas yang cukup tinggi sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur pengumpul data. Tingkat keterandalan sesuatu dipengaruhi oleh seberapa liliptunya sesuatu itu. Instrument yang dianggap sebagai alat yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya.

⁵ Elsa Septiyana. 2011. *Pengaruh motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun 2010/2011*. Skripsi Universitas Negeri Semarang

F. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk membuat setiap variabel lebih mudah dijelaskan atau digambarkan. Ini juga membuat pemahaman tentang pengukuran variabel yang ditampilkan lebih mudah. Untuk melakukan penelitian ini, responden diberi skor untuk setiap bagian angket yang telah dibuat oleh peneliti..

Nilai akan diberikan sesuai dengan jawaban responden. Untuk membuat tabel kategori, langkah-langkah berikut dilakukan:

- a. Mengurutkan atau mengidentifikasi data dengan nilai besar dikurangi nilai kecil
- b. Mencari kelas kategori skor yang telah ditetapkan sebelumnya
- c. Cari lebar atau jarak skors (range).

$$i = \frac{\text{jumlah bilangan}}{k}$$

- d. Menjumlahkan sisa bilangan $(k \cdot i) - \text{Jumlah bilangan}$.

G. Teknik Analisis Statistik Data Inferensial

1. Uji Normalitas

Uji normalitas mengevaluasi distribusi variabel terikat atau bebas dalam mode regresi normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS Kolmogorof-Smirnof*.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji asumsi dalam Analisis Regresi Linear Berganda adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan kolerasi antara variabel independen, karena jika itu adalah model yang berkualitas tinggi tidak menunjukkan kolerasi yang tinggi antara variabel independennya, uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi model regresi tersebut.

Dalam uji multikolinearitas, dasar keputusannya adalah bahwa gejala multikolinearitas tidak muncul jika nilai toleransi lebih besar dari 0,100 dan VIF lebih besar dari 10,00; sebaliknya, gejala multikolinearitas muncul jika nilai toleransi lebih rendah dari 0,100 dan VIF lebih besar dari 10,00.

2. Uji heterokedastisitas

Dalam model regresi, tujuan untuk adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam varian residual antara pengamatan. Kondisi yang tetap dengan Dalam hal kondisi yang berbeda disebut homoskedastisitas, varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut heterokedastisitas.

I. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan kelinieran variabel independen (X) dengan variabel dependent (Y).

Proses yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Spesifikasi:

Y = variabel dependen (prestasi belajar IPS)

a = konstanta

β_1 = koefisien variabel x_1

β_2 = koefisien variabel x_2

x_1 = motivasi belajar

x_2 = lingkungan sekolah

e = error yang diterima

J. Uji hipotesis penelitian

1. Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan (Uji F)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel bebas model mempengaruhi variabel terikat (Y). Untuk mengetahui apakah motivasi belajar (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) memengaruhi prestasi belajar akuntansi (Y) siswa SMP Al-Washliyah kelas VIII pada tahun pembelajaran 2023/2024, dilakukan uji simultan. Nugroho (2005) menyatakan bahwa pengujian statistik dilakukan dengan uji-F⁶

Untuk menguji hipotesis, uji-F digunakan untuk merumuskan hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. $(H_0)_1 = 0$, variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (H_a)
- c. Mengidentifikasi taraf nyata (tingkat signifikansi = α)
- d. Taraf nyata $\alpha = 5\%$.
- e. Mendefinisikan standar pengambilan keputusan.
- f. Proses pengambilan keputusan

2. Pengaruh parsial X_1 dan X_2 terhadap Y (uji t)

Langkah dalam menguji hipotesis dengan uji-t adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis

Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $(H_0)_2 : \beta_1 = 0$, motivasi belajar secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS

⁶ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

(Ha)₂ : $\beta_1 \neq 0$, motivasi belajar secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS.

- (Ho)₃ : $\beta_2 = 0$, lingkungan sekolah secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS.

(Ha)₃ : $\beta_2 \neq 0$, lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS.

- b. (*level of significance* = α) $\alpha = 5\%$.
- c. Mengambil keputusan⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

⁷ Elsa Septiyana. 2011. *Pengaruh motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun 2010/2011*. Skripsi Universitas Negeri Semarang